



KOMPARASI TINGKAT PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA TRANSMIGRAN DAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT LOKALDI KECAMATAN LUNANG KABUPATEN PESISIR SELATAN (STUDI KASUS NAGARI LUNANG SATU DAN NAGARI PONDOK PARIAN LUNANG)

Afri Yusmawardi¹, Ratna Wilis²
Program Studi Pendidikan Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: afripurapura@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mendeskripsikan tingkat kesejahteraan transmigran dan masyarakat lokal tentang kemampuan memenuhi pangan, sandang, papan, dan melaksanakan pendidikan di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Dengan jumlah sampel 56 responden transmigran dan 22 responden masyarakat lokal. Teknik penarikan sampel responden proporsi random sampling. Pengumpulan data penelitian dengan angket dan teknik analisa data menggunakan formula persentase dan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan memenuhi pangan rumah tangga transmigran adalah sedang dan rumah tangga masyarakat lokal adalah rendah, (2) kemampuan menyediakan sandang rumah tangga transmigran adalah tinggi dan rumah tangga masyarakat lokal adalah rendah, (3) kemampuan menyediakan papan rumah tangga transmigran adalah tinggi dan rumah tangga masyarakat lokal adalah sedang, (4) kemampuan melaksanakan pendidikan rumah tangga transmigran adalah tinggi dan rumah tangga masyarakat lokal adalah rendah. Pada kesimpulannya bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat transmigran tergolong sejahtera sedangkan masyarakat lokal belum sejahtera, masih banyak keluarga yang tergolong kurang mampu dan tidak mampu.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Transmigran, Masyarakat lokal.

Abstrack

The purposes of this research are to compare and describe the welfare levels of transmigrants and local communities about the ability to meet food, clothing, shelter and doing education in Lunang Sub-district, Pesisir Selatan Regency. The type of this research is descriptive quantitative. The sample are 56 transmigrant respondents 22 local community respondents. The technique of sampling respondents is using random sampling. Research data collection with questionnaires and data analysis techniques is using percentage formulas and Likert scales. The results of the study indicate that: (1) the ability to fulfill domestic food in transmigrant are moderate and in the local communities are low, (2) the ability to provide home clothing transmigrant stairs are high and house stairs local communities are low, (3) the ability to provide house boards stairs transmigrant are high and house stairs the local communities are moderate, (4) the ability to carry out home education transmigrant stairs are high and the local community ladder is low. In conclusion, the level of welfare of the transmigrant community is classified as prosperous while the local communities are not yet prosperous, there are still many families who are classified as poor and unable.

Keywords: Welfare, Transmigrants, Local Communities

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Hingga saat ini jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2016 adalah mencapai 258,7 juta jiwa atau naik dibandingkan jumlah penduduk tahun 2007 yang mencapai 225,6 juta jiwa. Jumlah penduduk di Indonesia tidak merata terutama di daerah perkotaan (BPS, 2016).

Terkait jumlah penduduk disuatu daerah, untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mengadakan program transmigrasi bertujuan untuk pemerataan penduduk, untuk membuka dan mengembangkan lahan-lahan pertanian yang baru serta untuk menyediakan kehidupan yang baru untuk masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 29 tahun 2009 tentang Ketransmigrasian, tujuan transmigrasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, peningkatan dan pemerataan pembangunan daerah, membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan baru, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui program transmigrasi diharapkan tumbuhnya kerjasama yang saling menguntungkan antara masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal, sebagaimana

program transmigrasi juga ditujukan untuk meningkatkan penyebaran penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dalam pengembangan daerah produksi dan pertanian baru dalam rangka pembangunan daerah, yang dapat menjamin peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitarnya. Sejahtera yaitu suatu keadaan yang menggambarkan kemajuan dan kesuksesan dalam hidup baik secara fisik maupun psikis. Menurut Yusmar (2012) “Kesejahteraan adalah suatu situasi yang menggambarkan kesuksesan dalam hidup baik secara material, mental spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup”.

Untuk mencapai kesejahteraan maka masyarakat harus memenuhi kebutuhan yaitu kebutuhan yang paling pokok dan merupakan kebutuhan minimal adalah kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan jasmani lainnya dapat diusahakan untuk menambah kesejahteraan, tetapi lima kebutuhan pokok tersebut harus terpenuhi oleh satu keluarga untuk mendapatkan taraf kehidupan yang lebih layak (Soedamo dalam Novalia, 2011). Adapun yang menjadi indikator kesejahteraan dalam artikel ini yaitu : (1) Sandang (pakaian) Menurut Muntazah (1896) “Pakaian merupakan satu keperluan manusia yang penting

dalam kehidupan, selain daripada makanan dan tempat tinggal. Setiap keluarga memerlukan pakaian yang berbeda-beda, yang mengikuti peringkat perkembangan hidup, dari peringkat anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Perbedaan ini timbul disebabkan keadaan fisikal, fisiologis, sosial, dan psikologi. (2) Pangan (makanan) “Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan dan minuman”. (Tejasari:2003). (3) Papan (perumahan) Menurut Yusmar (2012) “Perumahan adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga hidup teratur, sehingga pertumbuhan jasmani, rohani, sosial terjalin dengan baik sehingga memungkinkan untuk mempertebal atau memelihara rasa kekeluargaan.

Nagari Lunang Satu merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Lunang yang memiliki daerah transmigrasi dan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian petani. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan kedua nagari dapat dilihat dari pemenuhan sandang, pangan, dan papan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan skala likert.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya berupa formula persentase karena tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat transmigran dan masyarakat lokal di kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Skala likert yaitu proses pengolahan data dilakukan untuk menentukan skala atau bobot dari jawaban-jawaban kuesioner tersebut (Sugiyono, 2003:86), yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

$$N_s = ((A \times 4) + (B \times 3) + (C \times 2) + (D \times 1)) / N$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh transmigran di Nagari Lunang Satu (554 KK) dan seluruh penduduk lokal di Nagari Pondok Parian Lunang (215 KK) Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

Teknik penarikan sampel responden pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu teknik sampel wilayah yang diambil secara random (acak) digunakan untuk

menentukan wilayah sebagai sampel penelitian dan sampel responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas, membandingkan dan mendeskripsikan tentang Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Transmigran dan Rumah Tangga Masyarakat Lokal di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi masing-masing

secara *propotional* digunakan untuk menentukan besarnya objek penelitian. variabel kemampuan menyediakan pangan (makanan), sandang (pakaian), papan (perumahan), pendidikan, dan kesehatan masyarakat lokal dan transmigran di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. (1) Untuk mengetahui kemampuan pangan di Kecamatan Lunang pada masyarakat transmigran dan masyarakat lokal direkap pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Kemampuan Rumah Tangga Memenuhi Kebutuhan Pangan Pada Masyarakat Transmigran dan Masyarakat Lokal di Kecamatan Lunang

Pernyataan	Mampu			Cukup Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		Resp onden	Skor	Kate Gori
	No	F	%	F	%	F	%	F	%			
Kemampuan keluarga menyediakan jenis makanan pokok sehari-hari	1	56	100	0	00,00	0	00,00	0	00,00	56	4	T
	2	22	100	0	00,00	0	00,00	0	00,00	22	4	T
Kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan makan dalam sehari	1	12	21,43	28	50,00	16	28,57	0	00,00	56	2,9	S
	2	0	00,00	4	18,18	12	54,55	6	27,27	22	1,9	R
Kemampuan keluarga menyediakan daging untuk makan dalam sehari	1	7	12,5	12	21,43	17	30,36	20	35,71	56	2,1	R
	2	0	00,00	0	00,00	5	22,27	17	77,27	22	1,2	R
Kemampuan keluarga menyediakan ikan basah untuk makan dalam sehari	1	15	26,79	23	41,07	4	7,14	14	25,00	56	2,7	S
	2	0	00,00	7	31,82	7	31,82	8	36,36	22	2	R
Kemampuan keluarga menyediakan ikan kering untuk makan dalam sehari	1	9	16,07	13	23,21	10	17,86	24	42,86	56	2,1	R
	2	0	00,00	6	27,27	6	27,27	10	45,45	22	1,8	R
Kemampuan keluarga menyediakan sayuran untuk makan dalam sehari	1	21	37,5	22	39,29	11	19,64	2	3,57	56	3,1	T
	2	0	00,00	3	13,64	13	59,09	6	27,27	22	1,9	R

Kemampuan keluarga menyediakan buah-buahan untuk makan dalam sehari	1	9	16,07	28	50,00	9	16,07	10	17,86	56	2,6	S
	2	0	00,00	2	9,09	13	59,09	7	31,82	22	1,8	R
Kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan minum susu sehari	1	2	3,57	23	41,07	18	32,14	13	23,22	56	2,2	R
	2	0	00,00	2	9,09	12	54,55	8	36,36	22	1,7	R
Jumlah	1	131		149		85		83			21,7	
	2	22		24		68		62			16,3	
Rata-rata	1		29,24		33,26		18,97		18,53		2,7	S
	2		12,5		13,64		38,58		35,22		2,0	R

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

1 : Trasmigran

2 : Masyarakat Lokal

Berdasarkan Tabel 1 dari rekapitulasi pengukuran skala likert, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga transmigran dan rumah tangga

masyarakat lokal. Dimana rumah tangga transmigran memiliki rata-rata skor 2,7 dengan kategori cukup mampu dan rumah tangga masyarakat lokal memiliki rata-rata skor 2,0 dengan kategori kurang mampu.

Tabel 2 Kemampuan Rumah Tangga Memenuhi Kebutuhan Sandang Pada Masyarakat Transmigran dan Masyarakat Lokal di Kecamatan Lunang

Pernyataan	Mampu			Cukup Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		Respon	Skor	Kategori
	No	F	%	F	%	F	%	F	%			
Kemampuan Keluarga Memenuhi Konsumsi Pakaian sehari-hari	1	12	21,43	23	41,07	21	37,5	0	00,00	56	2,8	S
	2	0	00,00	3	13,64	13	59,09	6	27,27	22	1,9	R
Kemampuan Keluarga Mengganti Pakaian dalam Sehari	1	5	8,93	26	46,43	25	44,64	0	00,00	56	2,7	S
	2	0	00,00	6	27,27	16	72,73	0	00,00	22	2,3	R
Kemampuan Keluarga Membeli Pakaian dalam Setahun	1	38	67,86	10	17,86	8	14,28	0	00,00	55	3,5	T
	2	0	00,00	5	22,73	14	63,64	3	13,64	22	2,1	R
Jumlah	1	54		59		54		0			9,0	
	2	0		14		43		9			6,3	
Rata-rata	1		32,74		35,12		32,14		00,00		3,0	T
	2		00,00		21,21		65,15		13,64		2,1	R

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

1. Transmigran

2. Masyarakat Lokal

Berdasarkan Tabel 2 dari rekapitulasi pengukuran skala likert, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan sandang rumah tangga transmigran dan rumah tangga

masyarakat lokal. Dimana rumah tangga transmigran memiliki rata-rata skor 3,0 dengan kategori mampu, dan rumah tangga masyarakat lokal memiliki rata-rata skor 2,1 dengan kategori kurang mampu.

Tabel 3 Kemampuan Rumah Tangga Memenuhi Kebutuhan Papan Pada Masyarakat Transmigran dan Masyarakat Lokal di Kecamatan Lunang

Pernyataan	Mampu			Cukup Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		Resp Onden	Skor	Kategori
	No	F	%	F	%	F	%	F	%			
Kemampuan Keluarga Untuk Jenis Rumah yang Ditempati	1	32	57,14	18	32,14	0	00,00	6	10,72	56	3,3	T
	2	2	9,09	7	31,82	13	59,09	0	00,00	22	2,5	R
Kemampuan Keluarga Untuk Status Pemilikan Rumah yang Ditempati	1	31	55,36	25	44,64	0	00,00	0	00,00	56	3,5	T
	2	9	40,91	10	45,45	0	00,00	3	13,64	22	3,1	T
Kemampuan Keluarga Untuk Luas Tanah Bangunan yang Dimiliki	1	20	35,71	36	64,29	0	00,00	0	00,00	56	3,3	T
	2	0	00,00	8	36,36	14	63,64	0	00,00	22	2,4	R
Kemampuan Keluarga Untuk Bahan Atap Rumah	1	17	30,36	39	69,64	0	00,00	0	00,00	56	3,3	T
	2	5	22,73	13	59,09	4	18,18	0	00,00	22	3,0	T
Kemampuan Keluarga Untuk Sumber Penerangan Rumah	1	56	100	0	00,00	0	00,00	0	00,00	56	4	T
	2	22	100	0	00,00	0	00,00	0	00,00	22	4	T
Kemampuan Keluarga Untuk Menyediakan MCK	1	35	62,5	12	21,43	9	16,07	0	00,00	56	3,5	T
	2	0	00,00	12	54,55	10	45,45	0	00,00	22	2,5	R
Jumlah	1	191		130		9		6			20,9	
	2	38		50		41		3			17,5	
Rata-rata	1		56,84		38,69		2,68		1,79		3,5	T
	2		28,79		37,88		31,06		2,27		2,9	S

Sumber: Pengolahan Data Primer 2018

1. Transmigran

2. Masyarakat Lokal

Berdasarkan Tabel 3 dari rekapitulasi pengukuran skala likert, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan memenuhi kebutuhan papan rumah tangga transmigran dan rumah tangga masyarakat lokal,

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa komparasi kesejahteraan keluarga pada rumah tangga transmigran dan rumah tangga masyarakat lokal di Kecamatan Lunang adalah sebagai berikut:

Pertama, kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pangan (makanan) pada rumah tangga transmigran di Nagari Lunang Satu memiliki rata-rata skor 2,7 kategori sedang dengan frekuensi 33,26% cukup mampu sedangkan kemampuan memenuhi kebutuhan pangan (makanan) keluarga pada rumah tangga masyarakat lokal di Nagari Pondok Parian Lunang memiliki rata-rata skor 2,0 kategori rendah dengan frekuensi 38,58% kurang mampu namun masih banyak yang tidak mampu yaitu 35,22%.

Kedua, kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan sandang (pakaian) pada rumah tangga transmigran di Nagari Lunang Satu memiliki rata-rata skor 3,0 kategori tinggi dengan frekuensi 35,12% cukup mampu sedangkan pada rumah tangga

dimana rumah tangga transmigran memiliki rata-rata skor 3,5 dengan kategori mampu dan rumah tangga masyarakat lokal memiliki rata-rata 2,9 dengan kategori cukup mampu.

masyarakat lokal di Nagari Pondok Parian Lunang memiliki rata-rata skor 2,1 kategori rendah dengan frekuensi 65,15% kurang mampu namun masih banyak juga yang cukup mampu yaitu 21,21

Ketiga, kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan papan (perumahan) pada rumah tangga transmigran di Nagari Lunang Satu memiliki rata-rata skor 3,5 kategori tinggi dengan frekuensi 56,84% mampu sedangkan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan papan (perumahan) pada rumah tangga masyarakat lokal di Nagari Pondok Parian Lunang memiliki rata-rata skor 2,9 kategori sedang dengan frekuensi 37,88% cukup mampu namun masih banyak yang kurang mampu yaitu 31,06%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan papan (perumahan) pada rumah tangga transmigran mampu sedangkan rumah tangga masyarakat lokal cukup mampu dan masih banyak yang kurang mampu.

Tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Lunang pada masyarakat transmigrasi di Nagari Lunang Satu dilihat dari kemampuan dalam pemenuhan pangan, sandang, dan papan, sudah mencukupi namun pada masyarakat lokal tergolong kurang mampu. Soetisno dalam Yusnidar (1998), keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani seperti : makanan, pakaian, kesehatan, pekerjaan (keuangan), keinginan dan cita-cita manusia banyak dicapai karena ia dapat memelihara hubungan baik dengan sesamanya.

Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa rumah tangga transmigran sudah dapat bertahan hidup dan menuju kehidupan yang lebih layak dengan bekerja sebagai buruh serabutan dan bertani dengan bibit yang diberikan pemerintah dan juga fasilitas pendidikan yang disediakan pemerintah di lokasi transmigrasi sehingga membuat anak-anak transmigran lebih mudah untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak dan lebih tinggi.

Daftar Pustaka

BPS, 2016 *Sensus Penduduk*. Jakarta: BPS
 Mumtazah Othman. 1986. *Pengurusan Sumber Keluarga*. Kuala

Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

- Novalia. 2011. "*Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Kenagarian Tanjung Lalo Kecamatan Tannjung Gadang*". Skripsi. Padang: UNP
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 29. 2009. *Ketransmigrasian*
- Tejasari. 2003. *Nilai Gizi Pangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yusmar, Emmy Katin 2012. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Padang. UNP
- Yusnidar. 1998. "*Keluarga Sejahtera*". Skripsi. Yogyakarta: UNY.